

Sosialisasi Gerakan Literasi bagi Siswa di MI Roudhotul Ulum 1 Desa Brangkal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa dalam Membaca

Ino Angga Putra^{1*}, Alfi Qurrota Aini², Laelatun Naajichiyyah³, Lailatul Fitriyah⁴

^{1*} Pendidikan Fisika, Universitas KH. A Wahab Hasbullah

^{2,4} Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A Wahab Hasbullah

³ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas KH. A Wahab Hasbullah

^{1*} Email : inoanggaputra@unwaha.ac.id

ABSTRACT

One of the activities that have been proclaimed by the Government is the National Literacy Movement (GLN) in accordance with Permendikbud Number 23 of 2015 concerning Cultivation of Character. The government seeks to change the national curriculum and design programs that can improve the 6 basic dimensions of literacy, namely literacy, numeracy, science, digital, finance, as well as culture and citizenship through the School Literacy Movement. The purpose of this activity is to improve students' literacy skills so that students' reading interest becomes more developed. Community service partners are students at MI Roudhotul Ulum I Brangkal Village. This activity was held on October 25, 2020. The implementation of this service activity invited a resource person from one of the lecturers at KH University. A. Wahab Hasbullah. The implementation of this activity was assisted by 5 students to coordinate the participants in the socialization activities. In socialization activities, observation stages are carried out to see student satisfaction with the material given to them. The observation stage was carried out by distributing activity satisfaction questionnaires to students participating in the socialization. The results obtained include: a) providing additional insight and knowledge and literacy skills for MI Roudhotul Ulum I students, b) fostering reading interest and student enthusiasm, and c) developing students' abilities in using science and technology wisely and as needed. Increasing the school literacy movement can run well if it involves all school members (teachers, students, parents / guardians of students) and the community as part of the education ecosystem.

Keywords: Literacy Movement, Literacy, Student, Reading

ABSTRAK

Salah satu kegiatan yang telah dicanangkan oleh Pemerintah adalah Gerakan Literasi Nasional (GLN) sesuai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Pemerintah berupaya dengan mengubah kurikulum nasional dan merancang program-program yang dapat mendorong kemampuan 6 dasar dimensi literasi yaitu baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan melalui Gerakan Literasi Sekolah. Tujuan dari kegiatan ini yaitu Meningkatkan kemampuan literasi siswa agar minat baca siswa menjadi lebih berkembang. Mitra pengabdian adalah siswa di MI Roudhotul Ulum I Desa Brangkal. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2020. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mendatangkan narasumber dari salah satu dosen di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh 5 orang mahasiswa untuk mengkoordinir peserta pada kegiatan sosialisasi. Pada kegiatan sosialisasi, dilakukan tahapan observasi untuk melihat kepuasan siswa terhadap materi yang diberikan kepada mereka. Tahapan observasi dilakukan melalui penyebaran angket kepuasan kegiatan kepada siswa peserta sosialisasi. Hasil yang diperoleh antara lain: a) memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta kemampuan literasi bagi siswa MI Roudhotul Ulum I, b) menumbuhkan minat baca dan antusias siswa, dan c) mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan IPTEK secara bijak dan sesuai kebutuhan. Peningkatan gerakan literasi sekolah ini dapat berjalan dengan baik jika melibatkan semua warga sekolah (guru, siswa, orang tua/wali murid) dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Kata Kunci: Gerakan Literasi, Literasi, Siswa, Membaca

PENDAHULUAN

Didusun Brangkal, Desa Brangkal, Kecamatan Bandarkedungmulyo, Jombang. Terdapat dua lembaga tingkat dasar, yaitu SDN dan MI Raudlatul Ulum I. Dengan pembelajaran yang berbeda, yang mana lembaga SDN menggunakan pembelajaran daring dan lembaga MI Radlatul Ulum I menggunakan pembelajaran offline. Akan tetapi kami memilih untuk fokus di satu lembaga, yaitu MI Radlatul Ulum I. Lembaga pendidikan ini dipilih karena lokasi yang cukup dekat dengan tempat tim pelaksana dengan jarak ± 1 km. Fasilitas sarana dan prasarana dilembaga ini sudah digunakan secara optimal untuk

mendukung pembelajaran Kurikulum 2013. Selain itu, kondisi guru/tenaga pendidik secara menyeluruh sudah paham akan pembelajaran Kurikulum 2013.

Guru-guru di MI Radlatul Ulum I Brangkal, Jombang sangat antusias dalam mengajar, dengan semangat yang tinggi untuk memberikan ilmunya kepada siswa-siswi di MI Raudlatul Ulum I. Upaya mendukung pembelajaran sesuai kurikulum 2013 telah banyak dilakukan antara lain Suprpti, dkk. (2017), Andy, dkk. (2018), dan Nasrun, dkk. (2018). Desain pembelajaran yang relevan untuk digunakan dan diterapkan adalah pembelajaran berbasis pada penemuan (*inquiry*) melalui kegiatan observasi atau eksperimen (*praktikum*). Menurut Kurikulum 2013 untuk SD/MI, pembelajaran yang dilaksanakan untuk SD/MI disetiap mata pelajaran mengarah pada tema. Hal ini yang menjadi acuan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajarannya sehingga keberadaan media belajar menjadi sangat urgent dan esensial (Waslah et al, 2020).

Pendidikan memang merupakan masalah utama yang kompleks sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan mempengaruhi satu dengan lainnya, dan pendidikanpun telah menjadi salah satu masalah yang kritis dan krusial yang dihadapi oleh bangsa dan pemerintah Republik Indonesia. Pengintegrasian berbagai program peningkatan kualitas pendidikan tersebut diharapkan dapat tercapai. Untuk itu, diperlukan monitoring dan evaluasi yang secara khusus dapat melihat perkembangan pencapaian target dan indikator kebijakan dan program secara konsisten dan terbuka. Monitoring terhadap kebijakan dan kinerja program diperlukan agar dapat dilakukan evaluasi yang mendorong pengelolaan program yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan upaya peningkatan kualitas pendidikan (Maarif et al, 2020).

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui adanya peningkatan karakter dan budi pekerti siswa. Salah satu kegiatan yang telah dicanangkan oleh Pemerintah adalah Gerakan Literasi Nasional (GLN) sesuai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Pemerintah berupaya dengan mengubah kurikulum nasional dan merancang program-program yang dapat mendongkrak kemampuan 6 dasar dimensi literasi yaitu baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan melalui Gerakan Literasi Sekolah (Kemendikbud, 2017). Hal ini ditegaskan oleh Widodo (2020) bahwa Pemerintah berupaya meningkatkan daya nalar siswa khususnya dalam level memahami sampai dengan mengkreasikan sehingga kemampuan peserta didik akan terdongkrak dalam memecahkan soal yang berlevel *High Order Thinking Skill* (HOTS) sesuai assesment standar PISA.

Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu 1) menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, 2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi, 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, dan 4) menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran (Tarmidzi & Astuti, 2020).

Adapun tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut (Antasari, 2017):

1. Tahap pembiasaan Pada tahapan ini, sekolah menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik. Misalnya, menata sarana dan area baca, menciptakan lingkungan yang kaya teks, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, melibatkan publik dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
2. Tahap pengembangan Setelah kebiasaan membaca terbentuk pada warga sekolah, maka sekolah dapat masuk ke tahap pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan literasi peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi. Misalnya, kegiatan membaca cerita dengan intonasi, mendiskusikan suatu bahan bacaan, menulis cerita, dan melaksanakan kegiatan festival literasi.
3. Tahap pembelajaran Pada tahapan ini, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Misalnya, kegiatan pembinaan kemampuan membaca, menulis cerita, dan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam tahapan pembelajaran.

Untuk itu tema program yang ingin kami angkat adalah “Pengembangan Literasi disekolah”. Kami ingin melakukan kegiatan berkaitan dengan program tersebut agar dapat diaplikasikan secara nyata kepada masyarakat dan memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pendidikan secara efektif.

METODE

Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan kegiatan sosialisasi kepada para siswa di MI Roudhotul Ulum I Desa Brangkal. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2020. Pelaksanaan kegiatan

pengabdian ini mendatangkan narasumber dari salah satu dosen di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh 3 orang mahasiswa untuk mengkoordinir peserta pada kegiatan sosialisasi. Pada kegiatan sosialisasi, dilakukan tahapan observasi untuk melihat kepuasan siswa terhadap materi yang diberikan kepada mereka. Tahapan observasi dilakukan melalui penyebaran angket kepuasan kegiatan kepada siswa peserta sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dikemas melalui kegiatan sosialisasi/penyuluhan kepada para siswa di MI Roudhotul Ulum I Desa Brangkal Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang. Tema dari sosialisasi ini adalah “Gerakan Literasi bagi Siswa menuju Indonesia Cerdas”. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa terkait kemampuan literasi guna mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan minat baca siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelas MI Roudhotul Ulum I Desa Brangkal Jombang pada tanggal 25 Oktober 2020 dengan peserta kegiatan sosialisasi ini sejumlah 20 siswa



Gambar 1. Sosialisasi Gerakan Literasi di MI Roudhotul Ulum I

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan dua (2) agenda yaitu a) penyampaian materi sosialisasi dan b) pelaksanaan *focus group discussion* (FGD). Kegiatan pertama yaitu penyampaian materi sosialisasi oleh narasumber (dosen dari Universitas KH. A. Wahab Hasbullah) (Gambar 1). Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan *focus group discussion* (FGD) oleh peserta kegiatan. Narasumber memberikan pertanyaan kepada siswa dan dilanjutkan kegiatan diskusi dengan waktu 10 menit. Selanjutnya dilakukan pembahasan secara bersama (Tanya jawab) dengan dipimpin oleh narasumber. Melalui kegiatan ini, menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan peserta terkait pentingnya gerakan literasi dalam dunia pendidikan atau pembelajaran. Berdasarkan hal itu, gerakan literasi menjadi faktor penting bagi siswa dalam menuntun ilmu di sekolah serta melatih mereka untuk menambah wawasan pengetahuan dari berbagai bidang tanpa ada batas apapun.

Kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak yang baik untuk peserta. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang a) gerakan literasi, b) minat baca siswa, dan c) mengasah kemampuan literasi melalui pemanfaatan iptek. Selain itu, peserta merasa puas akan materi yang telah disampaikan pada kegiatan sosialisasi gerakan literasi ini. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 1 terkait kepuasan peserta.

Tabel 1. Kepuasan Peserta pada Seminar Kepemudaan

No	Uraian	Nilai
1	Pengetahuan Anda tentang materi gerakan literasi sebelum sosialisasi dilakukan	15% kurang mengetahui; 85% tidak mengetahui
2	Pendapat Anda mengenai pengaruh sosialisasi gerakan literasi terhadap proses pembelajaran Anda	75% sangat menguntungkan; 25% menguntungkan
3	Pendapat Anda mengenai gerakan literasi bagi siswa untuk mendukung proses pembelajaran	65% sangat sesuai; 35% sesuai

No	Uraian	Nilai
4	Tanggapan Anda terhadap penggunaan IPTEK dalam proses literasi di dalam pembelajaran	45% cukup rumit; 55% tidak rumit
5	Pendapat Bapak/Ibu setelah menerima materi gerakan literasi	70% sangat bermanfaat; 30% bermanfaat

Keberhasilan dari program GLS ini adalah peningkatan jumlah dan ragam sumber buku bacaan, menurut panduan dari Kemendikbud bahwa GLS akan berhasil jika menerapkan strategi yaitu peningkatan sumber buku bacaan diantaranya yaitu:

1. Penyediaan bahan bacaan nonpelajaran yang beragam;
2. Penyediaan alat peraga dan mainan edukatif yang mendukung kegiatan literasi;
3. Penyediaan bahan belajar literasi dalam bentuk digital; dan
4. Program menulis buku bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan. (Kemendikbud, 2017)

Strategi implementasi GLS juga Kemendikbud menyarankan perluasan akses terhadap sumber belajar dan cakupan peserta belajar diantaranya yaitu:

1. Pengembangan sarana penunjang yang membentuk ekosistem kaya literasi;
2. Penyediaan laboratorium yang berkaitan dengan literasi, misalnya, laboratorium bahasa, sains, finansial, dan digital;
3. Penyediaan pojok baca, baik di tiap kelas maupun di tempat-tempat strategis di sekolah;
4. Pengoptimalan perpustakaan sekolah;
5. Penyelenggaraan open house oleh sekolah yang sudah mengembangkan literasi;
6. Program pengimbasan sekolah; dan
7. Pelaksanaan kampanye literasi. (Kemendikbud, 2017)

Berdasarkan hal tersebut, ruang lingkup Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat mencakup: a) lingkungan fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi), b) lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif semua warga sekolah) dalam melaksanakan kegiatan literasi, dan c) lingkungan akademik (adanya program literasi yang nyata dan bisa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah). Hal ini dapat dilakukan berbagai macam cara atau tips dalam mengembangkan Budaya Literasi di sekolah antara lain:

1. Program “satu bulan satu buku”;
2. Program “membaca senyap” selama 15 menit setiap hari (pada saat pembelajaran berlangsung) atau disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing;
3. Program “Pojok Baca” di perpustakaan;
4. Pengadaan Buku yang berkualitas;
5. Program Tahunan “Kunjungan ke pameran buku” dan “Kunjungan ke Perpustakaan Daerah”;
6. Program “Reading Award” bagi siswa dan guru yang rajin membaca buku di Perpustakaan Sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan dari seminar motivasi kepemudaan diperoleh bahwa 85% peserta pelatihan menyatakan kegiatan ini memberikan manfaat yang sangat baik untuk mendukung proses pembelajaran melalui Gerakan Literasi di MI Roudhotul Ulum I Desa Brangkal. Melalui kegiatan sosialisasi ini juga dapat mengembangkan kemampuan literasi dan meningkatkan minat baca siswa melalui pemanfaatan IPTEK. Melalui workshop ini diperoleh data hasil observasi kepuasan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang lebih serta menambah wawasan siswa dalam menghadapi tantangan di masa mendatang. Hasil yang diperoleh antara lain: a) memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta kemampuan literasi bagi siswa MI Roudhotul Ulum I, b) menumbuhkan minat baca dan antusias siswa, dan c) mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan IPTEK secara bijak dan sesuai kebutuhan.

Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang sudah dilaksanakan pada tahap sosialisasi. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat kegiatan pengabdian dilaksanakan. Namun, kegiatan ini dapat diimplementasikan dan diterapkan sendiri oleh para siswa MI Roudhotul Ulum I Desa Brangkal. Upaya untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pelatihan ini dimasa mendatang maka perlu ditambahkan kegiatan praktek secara langsung serta adanya pendampingan lebih lanjut. Peningkatan gerakan literasi sekolah ini dapat berjalan dengan baik jika melibatkan semuar

warga sekolah (guru, siswa, orang tua/wali murid) dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Antasari, I.W. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas Indah. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 16(1), 24–25. <https://doi.org/10.30798/makuiibf.323102>.
- Baroroh Maarif, I., Nur, L. C. N. N., & Hartanti, H. (2020). Sosialisasi Media Belajar VIVO (Visual Voice) untuk Pembelajaran Daring Siswa SD/MI di Desa Mojokambang Kabupaten Jombang. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 36-38.
- Kemendikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional.
- Meishanti, O. P. Y., Rahmawati, R. D., & Nafingah, N. (2020). Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Metode Muhadatsah menggunakan Pocket Book. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16-23.
- Tarmidzi, T., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.33603/caruban.v3i1.3361>.
- Waslah, W., Mukminin, M. R., & Tri Yuliyanti, W. (2020). Senam Otak dan Jantung untuk Pasien Orang dalam Gangguan Jiwa Desa Brodot. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11-12.
- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), Juli, 13-24.